

**OPTIMASI EKONOMI LOKAL MELALUI PENGUATAN  
BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA TEGAL MAJA  
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Adhitya Bagus Singandaru<sup>1\*</sup>), Rizal Kurniansah<sup>1</sup>, Taufan Handika Putra<sup>1</sup>  
Muhamad Bai'ul Hak<sup>2</sup>, Muhammad Dzul Fadlli<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*D3 Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*

<sup>2</sup>*S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*

Korespondensi: ab.singandaru@unram.ac.id

Artikel history :	<i>Received</i> : 1 Juli 2024	DOI :	<a href="https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i3.5858">https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i3.5858</a>
	<i>Revised</i> : 25 Juli 2024		
	<i>Published</i> : 20 Juli 2024		

### ABSTRAK

Desa Tegal Maja merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Desa yang tidak memiliki garis pantai karena berada di daerah perbukitan ini memiliki beberapa komoditi andalan seperti kopi, kelapa, kakao, dan panili, serta tumbuhan hortikultura seperti rambutan, durian, manggis, dan jenis buah-buahan lainnya yang oleh masyarakat setempat dijual kembali kepada masyarakat di luar Desa Tegal Maja.

Layaknya desa-desa lain di Indonesia, Desa Tegal Maja juga memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Namun, berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan Pemerintah Desa Tegal Maja, hingga saat ini BUMDes Desa Tegal Maja masih belum optimal dalam melaksanakan fungsinya. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar BUMDes Desa Tegal Maja dapat optimal dalam melaksanakan fungsinya.

Pengabdian yang dilakukan bersifat holistik mencakup pemberdayaan dan pendampingan menyeluruh kepada subyek pengabdian, dalam hal ini adalah Pengelola BUMDes Desa Tegal Maja. Terdapat beberapa tahapan yang direncanakan dalam pengabdian ini, yaitu, Focus Group Discussion, Penyusunan Buku Panduan, Sosialisasi dan Penyerahan Buku Panduan, serta Tindak Lanjut dalam rangka implementasi hasil pengabdian pada kegiatan pengabdian tahun berikutnya.

Hasil pengabdian tahap awal di tahun ini telah selesai sampai pada tahap penyerahan buku panduan kepada pengelola BUMDes Desa Tegal Maja. Pengelola akan mendiskusikan lebih lanjut terkait pengembangan potensi BUMDes yang direkomendasikan dengan Pemerintah Desa Tegal Maja. Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan kegiatan pengabdian pada tahun berikutnya berdasarkan rekomendasi yang disetujui oleh pihak Pengelola dan Pemerintah Desa.

Kata Kunci: Local Economy, BUMDes, Tegal Maja Village, Empowerment, Assistance

### PENDAHULUAN

Desa adalah struktur kelembagaan negara yang paling dekat dengan masyarakat dan telah mempunyai peran penting dalam perbaikan nasib hidup rakyat. Proses kekuasaan yang sentralistik di masa lalu telah melemahkan berbagai potensi (kemampuan) desa, sehingga

berbagai bentuk proses dan bentuk kehidupan masyarakat desa yang dibangun dari akar tradisi setempat secara sistematis hilang (Indraswari & Yuhan, 2017).

Pasca reformasi, peluang untuk merevitalisasi kekuatan masyarakat desa semakin terbuka dengan adanya pengakuan secara legal bahwa desa merupakan satu kesatuan masyarakat hukum yang berhak untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya (Arizona, 2010). Meski bersifat normatif, akan tetapi asas ini menjadi strategis terutama bila mengingat bahwa di Indonesia ini setidaknya terdapat lebih kurang 68.000 desa, dan warga negara yang tinggal di wilayah itu mencapai 70 % dari keseluruhan warga negara Indonesia (Firdaus, 2017).

Kehadiran Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa membawa harapan sekaligus kegelisahan baru. Semangat untuk membangun Indonesia melalui pembangunan desa menjadi filosofi penyusunan undang undang tersebut (Achmad Fauzi, 2013). Kucuran dana millaran yang akan diterima desa menjadi pendorong untuk mensejahterakan masyarakat desa. Sudah saatnya desa diberikan kesempatan dan keleluasaan untuk membangun wilayahnya sendiri, untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan, sejajar dengan daerah-daerah perkotaan (Shohibuddin, 2016).

Dalam rangka memaju kesehateraan desa, salah satu instrument yang disediakan oleh Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah Badan Usaha Milik Desa (selanjutnya disebut BUMDes) (Nina Amelia Novita Sari et al., 2019). BUMDes adalah badan hukum yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah desa, dengan mayoritas modalnya berasal dari kekayaan desa. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan dalam meningkatkan pendapatan desa, memajukan perekonomian desa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Israwati, 2023).

BUMDes dapat memiliki berbagai jenis usaha, dan statusnya menunjukkan status hukumnya. BUMDes diatur oleh pemerintah Indonesia, dan pendirian serta pengelolaannya tunduk pada peraturan tertentu. BUMDes dapat digunakan sebagai instrumen bagi desa untuk melakukan kegiatan usaha dan dapat dikelola secara profesional dan mandiri. BUMDes juga dapat digunakan untuk mengembangkan perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Adam, 2020).

Melalui BUMDes ini, diharapkan dapat mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa, dimana kewirausahaan desa akan menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan (Harmiati & Zulhakim, 2018). Penggunaan instrument BUMDes untuk melakukan pembangunan ini, sejatinya sesuai dengan teori hukum pembangunan yang disampaikan oleh Mochtar Kusumaadma, dimana hukum berperan sebagai suatu kerangka yang berfungsi untuk melakukan pembangunan pada masyarakat (Ramadana, 2013).

Desa Tegal Maja merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Desa yang tidak memiliki garis pantai karena berada di daerah perbukitan ini memiliki beberapa komoditi andalan seperti kopi, kelapa, kakao, dan panili, serta tumbuhan hortikultura seperti rambutan, durian, manggis, dan jenis buah-buahan lainnya yang oleh masyarakat setempat dijual kembali kepada masyarakat di luar Desa Tegal Maja.

Layaknya desa-desa lain di Indonesia, Desa Tegal Maja juga memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Namun, berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan Pemerintah Desa Tegal Maja, hingga saat ini BUMDes Desa Tegal Maja masih belum optimal dalam melaksanakan fungsinya sebagaimana yang telah diamanahkan dalam Undang-Undang. BUMDes yang seharusnya menjadi wadah bagi masyarakat desa agar

komoditi yang mereka hasilkan memiliki nilai tambah ekonomis yang tentu akan memberikan sumber pendapatan tambahan bagi desa yang bisa digunakan untuk membiayai pembangunan desa seakan mati suri.

Permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Desa Tegal Maja adalah kurang kreatif dan inovatifnya pengelola BUMDes dalam menjalankan tugas mereka sebagai pengelola. Permasalahan yang dihadapi pengelola BUMDes Desa Tegal Maja ini memang menjadi permasalahan klasik yang dihadapi oleh mayoritas BUMDes di Indonesia yang mati suri. Kurang kreatif dan inovatifnya pengelola BUMDes tentu akan berdampak pada pembangunan desa karena desa hanya mengandalkan kucuran dana desa dari pemerintah yang penggunaannya juga masih jauh dari tujuan dibuatnya kebijakan dana desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dikiranya perlu untuk melakukan pengabdian di Desa Tegal Maja Kabupaten Lombok Utara terkait Optimasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk Penguatan Ekonomi Lokal Desa Tegal Maja Kabupaten Lombok Utara.

### **METODE KEGIATAN**

Solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Pengelola BUMDes Desa Tegal Maja adalah melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bersifat holistik. Pengabdian yang bersifat holistik tidak bisa selesai dilakukan dalam satu kali pertemuan. Perlu adanya tindak lanjut lanjutan agar tujuan pengabdian bisa tercapai maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Pengabdian yang bersifat holistik mencakup pemberdayaan dan pendampingan menyeluruh kepada subyek pengabdian, dalam hal ini adalah Pengelola BUMDes Desa Tegal Maja. Terdapat beberapa tahapan yang direncanakan dalam pengabdian ini, yaitu, Focus Group Discussion, Penyusunan Buku Panduan, dan Penyerahan Buku Panduan, dan terakhir Tindak Lanjut Lanjutan.

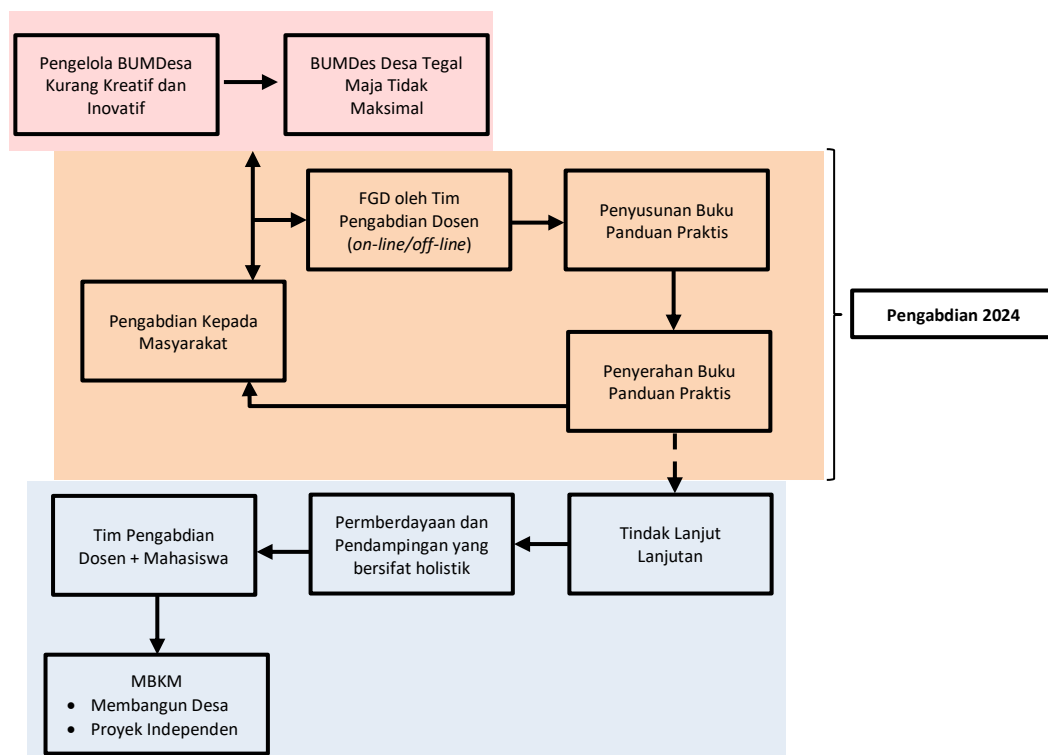
Focus Group Discussion (FGD) dilakukan untuk mengetahui potensi komoditi yang dimiliki oleh Desa Tegal Maja dan permasalahan serta akar masalah mengapa BUMDes Desa Tegal Maja tidak maksimal dalam menjalankan fungsinya. FGD akan diikuti oleh perwakilan dari Pemerintah Desa Tegal Maja, perwakilan Badan Permusyawaratan Desa Tegal Maja, dan perwakilan Pengelola BUMDes Desa Tegal Maja. FGD akan dilakukan secara offline atau online. Pertimbangan ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya.

Tahapan selanjutnya adalah Penyusunan Buku Panduan. Penyusunan Buku Panduan akan dilakukan oleh Tim Pengabdian Dosen setelah pelaksanaan FGD. Dalam menyusun Buku Panduan ini, Tim Pengabdian Dosen akan melakukan kajian literatur terkait kebutuhan yang dibutuhkan oleh Pengelola BUMDes Desa Tegal Maja berdasarkan hasil FGD sebelumnya. Buku Panduan yang disusun akan bersifat praktis, bukan normatif, sehingga diharapkan akan mampu memberikan jawaban atas kebutuhan Pengelola BUMDes Desa Tegal Maja.

Setelah penyusunan Buku Panduan selesai dilakukan, Tim Pengabdian Dosen akan melakukan Sosialisasi dan Penyerahan Buku Panduan kepada Pengelola BUMDes Desa Tegal Maja. Sosialisasi dan Penyerahan Buku Panduan ini adalah luaran utama dari proses Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan Tim Pengabdian Dosen.

Walaupun rangkain proses Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Dosen telah selesai dilakukan, agar hasil pengabdian menjadi lebih

maksimal diperlukan tahapan tindak lanjut lanjutan agar luaran tetap bisa terkawal dengan baik. Tahapan tindak lanjut lanjutan berupa pemberdayaan dan pendampingan yang bersifat holistik. Pemberdayaan dan pendampingan sebagai bentuk implementasi dari Buku Panduan yang telah diserahkan sebelumnya akan dilakukan oleh Tim Pengabdian Dosen bersama Mahasiswa dalam bentuk kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Skema kegiatan MBKM Membangun Desa dan/atau Proyek Independen akan digunakan sebagai bentuk implementasi dari tindak lanjut lanjutan berupa pemberdayaan dan pendampingan kepada Pengelola BUMDes Desa Tegal Maja ini. Dengan cara ini diharapkan tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bersifat holistik dapat tercapai dengan keterbatasan waktu dan biaya yang ada.



Gambar 1 Bagan Alir Pengabdian Kepada Masyarakat

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), telah menjadi semakin penting dalam lanskap pembangunan perdesaan di Indonesia, yang berfungsi sebagai mekanisme penting untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kushartono dkk., 2023) (Firmansyah dkk., 2022) (Sukarja dkk., 2020) (Heryanda dkk., 2020). Salah satu tujuan utama Badan Usaha Milik Desa adalah untuk menghasilkan pendapatan bagi desa, yang kemudian dapat diinvestasikan kembali ke dalam pembangunan desa dan program kesejahteraan masyarakat (Firmansyah dkk, 2022) (Heryanda dkk, 2020). Hal ini dicapai melalui pengelolaan berbagai usaha bisnis, seperti sektor pariwisata, yang telah diidentifikasi sebagai sumber pendapatan yang signifikan bagi beberapa desa (Putra dkk, 2020). BUMDes didanai melalui kombinasi dana desa dan keuntungan yang dihasilkan dari operasi bisnis mereka sendiri.

Terlepas dari potensinya, BUMDesa menghadapi beberapa tantangan yang menghambat efektivitasnya. Tantangan-tantangan ini meliputi:

1. Masalah Regulasi dan Implementasi: Sering terjadi ketidaksesuaian antara peraturan dan implementasinya, yang dapat menciptakan hambatan bagi pengelola BUMDesa (Kania, dkk, 2021).
2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas adalah masalah umum, yang mempengaruhi manajemen dan efisiensi operasional BUMDesa (Kania, dkk, 2021) (Hadiyat, 2018).
3. Ketergantungan Organisasi: Beberapa BUMDesa mengalami ketergantungan organisasi, di mana keberhasilan usaha terlalu bergantung pada beberapa individu, yang menyebabkan stagnasi ketika individu-individu ini tidak lagi terlibat (Hadiyat, 2018).
4. Tata Kelola Kelembagaan yang Lemah: Banyak BUMDesa memiliki struktur tata kelola yang lemah, yang menghambat kemampuan mereka untuk beroperasi secara efektif sebagai badan usaha (Godjali & Indriyany, 2021).
5. Kurangnya Sinergi: Sering kali terdapat kurangnya sinergi antara pemerintah desa dan BUMDesa, yang dapat mengakibatkan tujuan yang tidak selaras dan operasi yang tidak efisien (Kania, dkk, 2021).

Beberapa permasalahan di atas juga dialami oleh BUMDesa Desa Tegal Maja. BUMDesa yang berstatus aktif dengan jumlah pengurus sebanyak 6 (enam) orang ini pada dasarnya telah bergerak pada jasa penyewaan gedung, perdagangan hasil perkebunan seperti palawija, serta bidang keuangan berupa simpan pinjam. Namun, kegiatan tersebut masih belum dirasakan dampaknya bagi Desa Tegal Maja. Hasil wawancara dengan Pemerintah Desa, bahkan saat ini BUMDesa Desa Tegal Maja seperti mati suri yang diakibatkan oleh keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya.

Solusi yang ditawarkan untuk memaksimalkan kembali peran BUMDesa tersebut tidak bisa dilakukan secara parsial dan insidental, melainkan harus secara holistik dan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah Pemerintah Desa Tegal Maja, Masyarakat Desa Tegal Maja, Perguruan Tinggi, dan Swasta yang dalam hal ini adalah industri yang relevan dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Tegal Maja dan dilakukan secara kontinyu (multi years) sehingga proses pemberdayaan dapat terkontrol, mudah untuk dimonitoring dan dievaluasi progresnya, dan efektif serta efisien dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam melakukan pemberdayaan di Desa Tegal Maja, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan pada setiap tahunnya, kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Timeline Kegiatan Pemberdayaan Kepada Masyarakat

Tahun	Kegiatan	Pelaksana	Komponen yang terlibat
2024	Focus Group Discussion (FGD) untuk memetakan permasalahan yang dihadapi oleh Pengelola BUMDesa dan Potensi Desa Tegal Maja yang memungkinkan untuk dimaksimalkan sehingga memiliki nilai tambah oleh BUMDesa.	Dosen FEB Unram	Dosen, Mahasiswa, Pemerintah Desa, Pengelola BUMDesa

	Penyusunan Buku Panduan Pengelolaan BUMDesa Desa Tegal Maja		
	Sosialisasi dan penyerahan Buku Panduan Pengelolaan BUMDesa Desa Tegal Maja		
<b>2025</b>	Pemberdayaan dalam bentuk pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi manajer dan staf BUMDesa dalam pengelolaan BUMDesa	Dosen FEB Unram	Dosen, Mahasiswa, Pemerintah Desa, Pengelola BUMDesa, dan Swasta
<b>2026-2027</b>	Pengembangan potensi lokal yang melibatkan sinergi dan kolaborasi antara Pengelola BUMDesa, Masyarakat, Mahasiswa, dan swasta.	Dosen FEB Unram	Dosen, Mahasiswa, Pemerintah Desa, Pengelola BUMDesa, Masyarakat Desa, dan Swasta

Kegiatan pemberdayaan tahap awal telah dilakukan pada awal tahun 2024. Focus Group Discussion (FGD) telah terlaksana dengan baik. Kegiatan tersebut melibatkan Pemerintah Desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun, dan Pengelola BUMDesa. FGD tersebut membahas potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Tegal Maja dan memetakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh BUMDesa.

Berdasarkan hasil FGD tersebut, tim Pengabdian Dosen segera mengkaji berbagai usaha yang memungkinkan dapat dijalankan oleh BUMDesa dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Usaha-usaha tersebut dapat dijalankan oleh BUMDesa jika ada sinergi dan kolaborasi dengan pihak eksternal maupun internal dengan baik. Berbagai sinergi dan kolaborasi akan dapat menghasilkan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi manajer dan staf BUMDesa dalam pengelolaan BUMDesa dan penguatan kapasitas masyarakat desa untuk mendukung keberlanjutan BUMDesa sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, peningkatan SDG's Desa, dan penguatan ekonomi lokal, dan menjadi sumber pendapatan baru bagi desa sehingga pemerintah desa menjadi lebih leluasa dalam melakukan pembangunan di desa.

Kajian terkait optimasi BUMDesa Desa Tegal Maja tersebut akan berbentuk buku yang bisa digunakan oleh pihak Pengelola BUMDesa untuk berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Tegal Maja perihal perencanaan dan penganggaran. Beberapa opsi yang ditawarkan untuk dilaksanakan oleh BUMDesa diantaranya adalah:

1. Penyediaan pusat keterampilan atau kursus;
2. Penyediaan taman bacaan masyarakat atau perpustakaan desa;
3. Penyediaan dan/atau pengelolaan ruang publik di desa;
4. Terlibat dalam meningkatkan jumlah kedai dan penginapan;
5. Terlibat dalam menyediakan jumlah pos dan jasa logistik.

Kelima hal tersebut merupakan rekomendasi yang berasal dari hasil evaluasi Indeks Desa Membangun (IDM) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Selain kelima hal tersebut, tim Pengabdian Dosen juga merekomendasikan beberapa opsi alternatif yang bisa disesuaikan pencapaiannya dengan bersinergi dan berkolaborasi. Beberapa opsi tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Rekomendasi kegiatan BUMDesa Desa Tegal Maja

Kegiatan	Pihak Kolaborasi dan Sinergi		Keterangan
	Kolaborasi/(Mandiri)	Sinergi	
<b>Unit Usaha Simpan Pinjam</b>	Perbankan	Masyarakat	BUMDesa bekerjasama dengan pihak perbankan nasional (contoh: BRI) untuk menyalurkan Kredit Usaha Rakyat untuk menambah modal usaha dan berbagai produk perbankan lainnya. Dengan mudahnya akses pembiayaan dan ringannya cicilan KUR akan mempermudah masyarakat untuk mengembangkan usaha yang mereka jalankan.
<b>Unit Usaha Distribusi dan Logistik</b>	Mandiri	Masyarakat	BUMDesa menggunakan dana dari penyertaan modal yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan/atau pihak ketiga lainnya untuk membentuk dan menjalankan unit usaha distribusi dan logistik skala kecil. Unit usaha ini akan melayani keluar masuk barang dari dan luar desa. Kemudahan masyarakat desa dalam mengakses jalur distribusi tentu akan berdampak pada harga jual kembali komoditi/produk/jasa yang ditawarkan masyarakat desa.
<b>Unit Usaha Angkutan Sampah</b>	Mandiri	Masyarakat	BUMDesa menggunakan dana dari penyertaan modal yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan/atau pihak ketiga lainnya untuk mendirikan dan menjalankan unit usaha angkutan sampah. Unit usaha angkutan sampah ini akan melayani masyarakat Desa Tegal Maja dan sekitarnya. Iuran yang diberlakukan akan menjadi sumber pemasukan bagi BUMDesa selain mencoba untuk menjual atau mengolah kembali sampah yang bisa didaur ulang yang bisa menghasilkan nilai tambah ekonomis.
<b>Pelayanan Inkubator</b>	Pemerintah Daerah/PT	Masyarakat	BUMDesa bekerjasama dengan Pemerintah Daerah atau Perguruan Tinggi untuk memberikan wadah bagi masyarakat dalam mengembangkan dan memasarkan produk/jasa yang mereka tawarkan sehingga keberlanjutan usaha tersebut dapat berjalan dengan baik dalam jangka panjang.

<b>Penyediaan pusat keterampilan atau kursus;</b>	Pemerintah Daerah/PT	Masyarakat	BUMDesa bekerjasama dengan Pemerintah Daerah atau Perguruan Tinggi untuk menyediakan sarana dan prasarana yang bisa digunakan oleh masyarakat desa untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Peningkatan keterampilan ini tentunya akan beriringan dengan peningkatan kreativitas masyarakat dalam menghasilkan produk/jasa yang dapat dijadikan lini usaha baru oleh masyarakat desa.
<b>Penyediaan taman bacaan masyarakat atau perpustakaan desa;</b>	Pemerintah Daerah/PT	Masyarakat	BUMDesa bekerjasama dengan Pemerintah Daerah terkait atau Perguruan Tinggi untuk menyediakan taman baca atau perpustakaan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca masyarakat desa. Peningkatan literasi diharapkan akan beriringan dengan perluasan wawasan dan cara berpikir masyarakat desa sehingga memiliki solusi dari dirinya sendiri untuk keluar dari permasalahan sosial-ekonomi mereka.
<b>Penyediaan dan/atau pengelolaan ruang publik di desa;</b>	Mandiri/Pemerintah Desa	Masyarakat	BUMDesa bekerjasama dengan Pemerintah Desa untuk penyediaan/pengelolaan ruang publik yang menarik di Desa. Ruang publik ini berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat desa untuk berinteraksi satu sama lain dan wadah untuk atraksi-atraksi seni dan budaya yang menjadi salah satu potensi Desa Tegal Maja.
<b>Terlibat dalam meningkatkan jumlah kedai dan penginapan;</b>	Swasta/PT/Pemerintah Desa/Pokdarwis	Masyarakat	BUMDesa bekerjasama dengan Swasta atau Perguruan Tinggi, Pemerintah Desa, dan Pokdarwis Desa Tegal Maja untuk menyusun program pengembangan Desa Tegal Maja menjadi Desa Wisata. Desa Tegal Maja memiliki potensi besar untuk menjadi satu-satunya Desa Wisata yang menawarkan sport tourism, culture tourism, dan wellness tourism. Salah satu syarat untuk menjadi desa wisata adalah ketersediaan atraksi, transportasi, dan akomodasi yang memadai. Tersedianya wadah untuk atraksi, ketersediaan akses transportasi, potensi alam dan budaya, dan akomodasi yang melibatkan langsung masyarakat desa, tentu akan memudahkan



---

desa Tegal Maja untuk menjadi desa wisata yang ramai dikunjungi wisatawan.

---

Hasil kajian sebagaimana ditunjukkan secara singkat pada tabel 2 di atas telah diberikan kepada Pengelola BUMDesa Desa Tegal Maja dan akan dikoordinasikan dengan Pemerintah Desa Tegal Maja perihal perencanaan dan penganggaran. Jika koordinasi perencanaan dan penganggaran berjalan lancar serta sesuai dengan yang diharapkan, maka pada tahun selanjutnya tim Pengabdian Dosen akan melanjutkan pengabdian di Desa Tegal Maja berdasarkan pada hasil kajian sebelumnya dengan melibatkan Dosen, Mahasiswa, dan stakeholder lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Permasalahan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihadapi oleh Pengelola BUMDesa Desa Tegal Maja merupakan masalah yang jamak dihadapi oleh banyak Pengelola BUMDesa. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dibutuhkan pengabdian yang bersifat holistik dan jangka panjang secara bertahap berupa:

1. Pencarian akar masalah dan penggalian potensi melalui FGD
2. Penyusunan kajian program yang bisa dilaksanakan
3. Pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas bagi manajer dan staf BUMDesa dalam pengelolaan BUMDesa
4. Membantu mengembangkan potensi lokal yang melibatkan sinergi dan kolaborasi antara Pengelola BUMDesa, Masyarakat, Perguruan Tinggi, Pemerintah Daerah, dan Swasta

### Saran

Saran yang dapat diberikan agar pengabdian yang bersifat holistik mampu memberikan dampak maksimal diantaranya adalah:

1. Pemerintah Desa diharapkan melakukan pembenahan dalam menentukan Pengelola BUMDesa melalui seleksi dan asesmen tertentu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan visi calon Pengelola
2. Pemerintah Daerah diharapkan memberikan wadah terkait konsultasi perencanaan dan penggunaan anggaran dana desa
3. Perguruan Tinggi diharapkan membuat ekosistem pengabdian yang berkelanjutan
4. Swasta dan stakeholder lainnya diharapkan memberikan ruang untuk sinergi dan kolaborasi bagi Pemerintah Desa dan Pengelola BUMDesa dalam memperkuat ekonomi lokal yang memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam terlaksananya Pengabdian kepada Masyarakat ini, diantaranya adalah:

1. LPPM dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang telah memberikan bantuan pendanaan untuk pengabdian ini
2. Pemerintah Desa Tegal Maja yang sangat antusias menyambut niat baik tim Pengabdian Dosen

3. Pengelola BUMDesa Desa Tegal Maja yang bersedia untuk bekerja sama dalam meningkatkan pengelolaan BUMDesa
4. Masyarakat Desa Tegal Maja dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan in.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fauzi. (2013). Tata Kelola Dana Desa dalam Rangka Implementasi Undang–Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa di Kabupaten Sidoarjo Achmad. JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 53 (9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Adam, H., Ristawati, R., Ramadhanti, S., & Nugraha, X. (2020). Pembentukan Badan Usaha Milik Desa di Sumberanyar Pasuruan untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), 293-299. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3414>
- Arizona, Y. (2010). *Dinamika Pengakuan Hukum atas Hak Masyarakat Adat atas Sumber Daya Alam di Indonesia*. Epistema Institute. Jakarta
- Firdaus, E. (2017). Badan Permusyawaratan Desa dalam Tiga Periode Pemerintahan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 2 (2), 1–21. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Firmansyah, R., Dika, N. R. Z. M., & Putri, S. F. (2022). Village-Owned Enterprises Management Model in Improving Village Original Income: Best Practice from Pujon Kidul, Indonesia. *International Economic Policy*, (37), 37-54. DOI: 10.33111/iep.eng.2022.37.02
- Godjali, M., & Indriyany, I. (2021). GO BUMDES BERJAYA (Gerakan Membangun Operasional Badan Usaha Milik Desa yang Berdikari Sejahtera dan Melayani). *Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31506/komunitas:jpkm.v1i2.12882>.
- Hadiyat, Y. (2018). Peran Bumdes Dalam Membangun Kewirausahaan Dan Kemandirian Desa (Studi Kasus Bumdes Mugirahayu, Desa Lebak Herang, Kecamatan Ciwaru, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat). *Jurnal Manajemen*. <https://doi.org/10.32832/JM-UIKA.V9I1.1335>.
- Harmiati, & Zuhakim, A. A. (2018). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Masyarakat Desa yang Berdaya Saing di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Sekretariat Nasional ASEAN - Indonesia*, 2 (1), 1–12.
- Heryanda, K. K., Mayasari, N. M. D. A., & Mahardika, A. Y. M. (2020, December). The Improvement of BUMDes Business Performance in Terms of Financial Literacy and Inclusion. In 5th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management and Social Science (TEAMS 2020) (pp. 155-163). Atlantis Press. DOI: 10.2991/aebmr.k.201212.020
- Indraswari, R. R., & Yuhan, R. J. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penundaan Kelahiran Anak Pertama di Wilayah Perdesaan Indonesia: Analisis Data Sdki 2012. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.14203/jki.v12i1.274>
- Israwati, I., Marwansyah, Nizamil Fadhli, & T. Irawan. (2023). Pentingnya Pengelolaan Manajemen SDM Bagi Sebuah Organisasi di BUMDes Amanah. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 2 (2), 148-156. <https://doi.org/10.36352/j-pis.v2i2.578>
- Kania, I., Anggadwita, G., & Alamanda, D. (2021). A New Approach To Stimulate Rural

- Entrepreneurship Through Village-Owned Enterprises In Indonesia. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*.  
<https://doi.org/10.1108/JEC-07-2020-0137>.
- Kushartono, T., Septiansyah, B., & Munawaroh, S. (2023). Strategy For Developing Village Owned Business Entities (Bumdes) In Improving The Village Economy In Kertajaya Village, Padalarang District, West Bandung. *Caraka Prabu: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(1), 1-15. <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jcp.v7i1.1562>
- Ramadana, Coristya B. (2013). "Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa." *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, vol. 1, no. 6, 2013, pp. 1068-1076.
- Sari, N.A.N, Tambunan. E, Felany. P.I, Nugraha, X. (2019). Implikasi Penafsiran Hak Menguasai Negara oleh Mahkamah Konstitusi Terhadap Politik Hukum Agraria Pada Pulau-Pulau Kecil di Indonesia. *UPH Law Review*, 19 (2), 170:202. <https://doi.org/10.23126/cosmogov.v4i2.1678>
- Shohibuddin, M. (2016). Peluang dan Tantangan Undang-undang Desa dalam Upaya Demokratisasi Tata Kelola Sumber Daya Alam Desa: Perspektif Agraria Kritis. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 21 (1), 1–33. <https://doi.org/10.7454/mjs.v21i1.5021>
- Sukarja, D., Siregar, M., & Lubis, T. M. (2020, March). The Regulatory Framework of Village-Owned Enterprise in Indonesia: Does It Conform with Good Corporate Governance Principles?. In *International Conference on Law, Governance and Islamic Society (ICOLGIS 2019)* (pp. 71-77). Atlantis Press.  
DOI: 10.2991/assehr.k.200306.184.